

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan perkebunan tebu Bulu Cina berkedudukan di desa Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Merupakan salah satu kebun di lingkungan PTP. Nusantara II (Persero) yang mengelola 2 jenis tanaman semusim yaitu tebu dan tembakau dengan luas areal ± 2.908,81 Ha.

Sebelum penggabungan (merger) PTP. II dengan PTP. IX menjadi PTP. II Nisantara (Persero), dahulunya perkebunan tebu Bulu Cina milik PTP. IX. Pada periode 11 Januari 1958 sampai dengan 11 November 1958, PTP. IX bernama NV. Verenigde Deli Maat Schaijen (NV. V.A.M). kemudian pada tanggal 20 November 1958 sampai dengan 31 Mei 1960 dirubah menjadi PPN. Baru CC. VDM.

Tanggal 18 April 1968 sampai tanggal 30 April 1969, nama perusahaan diganti menjadi Perusahaan Negara Perkebunan IX, dibentuk berdasarkan PP. No. 14 tahun 1968, tanggal 13 April 1968. Kemudian pada tanggal 1 April 1974 sampai 10 November 1977 nama perusahaan berganti lagi menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan IX (PTP.IX).

Sejak tanggal 11 Maret 1996 sampai dengan sekarang PTP. IX menjadi PTPN. II berdasarkan Akte Pendirian PTP. Nusantara II (Persero) No. 35/1996 tanggal 11 Maret 1996.

Pada dewasa ini seringkali terdengar istilah “pulang pokok atau *Break Even*,” di dalam hubungannya dengan suatu usaha atau perusahaan. Apakah perusahaan itu merupakan sebuah toko serba ada, apakah perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi barang atau perusahaan yang memproduksi jasa. Masalah pulang pokok ini akan selalu memperoleh perhatian yang cukup banyak, sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut, maka semakin maju sebuah perusahaan, perhatian manajemen kepada masalah pulang pokok ini akan semakin besar pula (Ahyari, A. 1986).

Oleh sebab itulah di dalam naskah skripsi ini akan membahas tentang “Analisa Pulang Pokok” pada perusahaan perkebunan yang membudidayakan tanaman tebu, sebagai produksi utama dalam perusahaan khususnya perkebunan tebu Bulu Cina.

Tebu atau *Saccharum officinarum* adalah termasuk keluarga rumput-rumputan, mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20 %. Air gula inilah yang kelak dibuat kristal-kristal gula pasir, di samping itu tebu juga dapat menjadi bahan baku pembuatan gula merah.

Tanaman tebu berasal dari Merauke (Irian Jaya), yang disebarluaskan oleh nenek moyang kita ke seluruh Nusantara dan oleh bangsa lain ke hampir seluruh dunia terkecuali di daerah hawa dingin. Tanaman tebu tumbuh sangat cepat, selama 14 bulan dapat mencapai 4 meter dan menghasilkan 1400 kw/ha tebu atau 154 kw/ha gula (A. Wasit Notojoewono, 1983).

Diperkirakan 60 % produksi gula berasal dari tanaman tebu dan 40 % berasal dari bit. Kebutuhan dunia akan gula semakin meningkat, ini memanglah wajar